

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai tulang punggung perekonomian nasional, koperasi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Ini tercatat dalam sejarah Indonesia. Selama krisis mata uang dan ekonomi dari 1997 hingga 2000. Koperasi dan usaha kecil tetap maju, sementara usaha besar mengalami pukulan hebat bahkan bangkrut. Hal ini tentu patut menjadi perhatian. Pada masa krisis ekonomi, keberadaan koperasi dan usaha kecil membawa pengaruh yang sangat berarti bagi masyarakat. Hal tersebut menempatkan koperasi pada posisi yang menguntungkan sehingga dapat dikelola secara profesional, sehingga keberadaan koperasi benar-benar dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Koperasi atau perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai dengan berorientasi pada satu tujuan yaitu memaksimalkan operasional koperasi. Untuk mencapai tujuan yang maksimal, biasanya manager koperasi akan melaksanakan pengawasan langsung terhadap koperasi yang dipimpinnya. Tetapi hal ini berlaku untuk koperasi lingkup kecil. Pada koperasi yang lingkungnya lebih besar, pengawasan langsung tidak mungkin dilaksanakan oleh manager koperasi. Biasanya manager regional akan melimpahkan tanggung jawab ini kepada bawahannya dan berada dalam pengawasannya.

Untuk memastikan koperasi dijalankan sesuai unit-unit atau divisi yang bekerja sesuai dengan fungsinya koperasi membutuhkan satuan pengawasan intern. Satuan pengawasan intern merupakan bagian dari manajemen untuk menjalankan aktivitasnya pada sebuah koperasi. Menurut IAPI (2011) pengendalian intern yang dikutip dalam Agoes (2013) Mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain dari entitas, dengan tujuan untuk sepenuhnya mencapai pencapaian tiga jenis tujuan, yaitu: (1) keandalan; (2) efektivitas dan efisiensi, dan (3) Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku

Pengendalian intern merupakan suatu proses pengorganisasian kegiatan usaha dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses tersebut manajemen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Konsep dasar pengendalian internal antara lain : (1) berbagai kegiatan (*a process*), (2) Dipengaruhi oleh manusia (*is affected by people*), (3) Diharapkan dapat mencapai tujuan (*objectives*). (Arens, et. al., 2014 dalam Susianti & Edison, 2017).

COSO (*The Committee of Sponsoring Organisation of Treadway Commission*) membagi pengendalian internal atas 5 (lima) komponen yang saling berkaitan yaitu: (1) Lingkungan pengendalian; (2) Penaksiran resiko; (3) Aktivitas pengendalian; (4) Informasi dan komunikasi; (5) Pemantauan. Kelima komponen pengendalian yang dikemukakan COSO memiliki hubungan langsung antara tujuan yang ingin dicapai dan komponen pengendalian internal yang diwakilinya suatu tujuan yang akan dicapai serta struktur organisasi atau instansi pada setiap tingkat.

Audit internal memegang peranan penting dalam mendukung efektifitas pengendalian intern koperasi. Dalam penelitian tentang peran audit internal (Pharamitha, 2016), mengutip Tugiman (2009), auditing memiliki tiga peran dalam sebuah perusahaan atau koperasi, yaitu supervisor, konsultan dan katalis. Dalam ketiga peran tersebut, audit internal dapat memverifikasi apakah kegiatan koperasi atau perusahaan sesuai dengan peraturan dan kebijakan. Tugas audit internal adalah memberikan rekomendasi yang akan membantu manajemen meningkatkan efektifitas pengendalian internal perusahaan.

Selain fungsinya, kualitas audit internal erat kaitannya dengan keberlanjutan efektifitas sistem pengendalian internal. Hal ini sesuai dengan Susianti & Edison (2017) tentang efektifitas kualitas audit dalam sistem pengendalian internal, menunjukkan bahwa kualitas audit internal tergantung pada kapasitas dan independensi.. Semakin berpengalaman auditor internal semakin dapat menghasilkan kinerja yang baik Dilihat dari struktur organisasi dan jabatannya, semakin besar independensi auditor, semakin tinggi jabatan auditor, semakin bebas dan subjektif pekerjaan auditor. Auditor Internal. Pengawasan dan pelaksanaan struktur pengendalian dapat digambarkan sebagai pengaruh kualitas audit internal terhadap efektifitas sistem pengendalian internal.

Masalah lemahnya pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan adalah bahwa manajemen belum mencapai kondisi pengawasan dan pengendalian yang terbaik, dan belum memenuhi perumusan kebijakan yang diperlukan.

Kelemahan pengendalian internal sangat penting. Kelemahan pengendalian internal dapat disebabkan oleh kualitas audit internal yang tidak memuaskan dan peran audit internal yang tidak memadai. Seperti halnya Koperasi Pemuda Kartika Viyata Virajati Seskoad, Koperasi ini memiliki unit pengawasan internal yang disebut Seksi Pemeliharaan dan Pengawasan.

Bagian Pemeliharaan dan Pengawasan koperasi memiliki 5 (lima) orang karyawan dengan tingkat pendidikan berbeda-beda. 2 (dua) dengan tingkat pendidikan militer, 2 (dua) orang dengan tingkat pendidikan sarjana ekonomi dan 1 (satu) orang dengan tingkat pendidikan D3.. Beragamnya tingkat pendidikan karyawan koperasi akan menimbulkan cara berpikir yang berbeda dan pengalaman kerja dengan potensi dan pembawaan yang berbeda. Karyawan bagian pengawasan pada primer koperasi kartika viyata virajati seskoad sudah lama bekerja di bagian pengawasan, setiap karyawan memiliki pengalaman dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat mejadi petunjuk dan pembelajaran dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui saat melaksanakan tugas.

Selain pendidikan dan pengalaman, pelatihan menjadi hal yang harus diperhatikan. Menurut Kepala pegawai primer koperasi kartika viyata virajati seskoad koperasi tidak melaksanakan pelatihan kepada karyawan selama beberapa waktu. koperasi hanya menekankan kepada karyawan untuk lebih mengikuti perkembangan informasi dan banyak membaca. Padahal pelatihan sangat penting bagi karyawan agar dapat berbagi informasi akan perubahan-perubahan yang terjadi. Akibat tidak dilaksanakannya pelatihan menimbulkan berbagai kondisi.

Misalnya, karyawan tidak memahami perubahan yang terjadi dan kurangnya informasi tentang perkembangan perusahaan.

Seperti yang telah dipaparkan, keberagaman tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan yang tidak dilaksanakan menyebabkan Bagian Pengawasan dan Perencanaan pada koperasi menjadi kurang berperan.

Fenomena koperasi primer kartika viyata virajati seskoad terkait dengan kompleks, kegiatan pengendalian yang berjalan lambat, yang merupakan salah satu alasan mengapa koperasi lambat dalam memprediksi perubahan situasi. Pengendalian dan pengawasan yang mereka lakukan tidak menjalankan tugas dan fungsinya. Bagian pengawasan koperasi hanya menekankan pada pengembangan sumber daya manusia. Meskipun otoritas pengatur masih perlu mempertimbangkan banyak aspek, seperti pengawasan simpanan dan pinjaman, ketersediaan aset dan kegiatan usaha lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Mulyawati (2018). Laporan tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengendalian dan pengawasan internal tidak dilaksanakan secara optimal karena ketidakpatuhan terhadap aturan dan ketepatan oleh para pelaksana pengawasan dan pemeliharaan. Auditor internal telah melaksanakan tugas pokok dan tugas pengawasannya, dan masih terdapat kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam pemeriksaan, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Dalam kasus di atas, karena manajemen tidak mendorong komite audit yang efektif, kualitas audit tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, audit internal sangat penting bagi koperasi. Audit internal yang efektif dan efisien dapat membantu koperasi mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran audit internal dan apakah kualitas audit internal efektif di koperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Peran dan Kualitas Audit Intern Dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi Primer Kartika Viyata Virajati Seskoad”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah paparkan, maka identifikasi masalah meliputi :

1. Bagaimanakah peran audit internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian intern?
2. Bagaimanakah kualitas audit intern di koperasi dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian intern?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari pelaksanaan praktek lapang adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan observasi tentang bagaimana keadaan praktek koperasi pada dunia kerja
2. Untuk mempraktekkan dan membantu kegiatan yang ada pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad.

3. Untuk mengetahui keragaan, implementasi jati diri, dan melihat potensi pengembangan pada Primer Kartika Viyata Virajati Seskoad.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk memahami peran dan kualitas audit intern terhadap efektivitas pengendalian internal. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan peran audit internal pada primer koperasi kartika viyata virajati seskoad.
2. Mengetahui dan menganalisis kualitas audit internal pada primer koperasi kartika viyata virajati seskoad.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Penulis, meningkatnya wawasan penulis, sehingga akan memperoleh gambaran nyata bagaimana teori audit dapat diterapkan dalam praktik, Khususnya yang berkaitan dengan peranan internal audit. Di samping itu penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian sarjana di Intitut Manajemen Koperasi Indonesia.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan masukan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi koperasi, dari hasil penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan dan perkembangan pengendalian internal terhadap pengelolaan koperasi.
- b. Bagi Institut Manajemen Koperasi Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan agar akan berguna bagi civitas akademik Institut Manajemen Koperasi Indonesia khususnya mahasiswa yang merupakan bekal calon pimpinan bangsa ke depan khususnya dalam bidang ekonomi dan koperasi agar dapat dijadikan acuan bagi pembangunan koperasi kedepan yang dapat mensejahterakan bangsa Indonesia dan juga turut berkontribusi penuh dalam peningkatan perekonomian Indonesia di masa yang akan datang.
- c. Bagi masyarakat khususnya lingkungan perguruan tinggi, penulis berharap penelitian yang terbatas ini dapat menambah pengetahuan terapan khususnya mengenai peranan internal audit dalam hubungannya dengan pengendalian internal.

IKOPIN